

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Deskripsi Data Profil Sekolah

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 Srandakan. Sekolah ini berlokasi di Godegan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Jumlah Siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 452 siswa, yang terbagi menjadi kelas VII A, B, C, D, E sebanyak 150 siswa, kelas VIII A, B, C, D, E sebanyak 152 siswa, dan kelas IX A, B, C, D, E sebanyak 150 siswa. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu siswa kelas VII, VIII, IX sebanyak 199 siswa.

SMP Negeri 2 Srandakan memiliki visi dan misi, Visi SMP Negeri 2 Srandakan yaitu “Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan berwawasan iptek”. Misi yang akan dilaksanakan SMP Negeri 2 Srandakan yaitu a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b. Menanamkan etika, sopan santun serta pengalaman nilai-nilai budi pekerti luhur yang berkepribadian, c. Meningkatkan nilai estetika dan budaya bangsa, d. Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik dan non akademik, e. Meningkatkan mutu pelayanan dan loyalitas tugas bagi guru dan karyawan, f. Mengimplementasikan sikap keteladanan bagi guru dan karyawan, g. Membangun komunitas dengan masyarakat lebih baik, h. Mengimplementasikan komputer dan internet secara lancar.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel dengan responden sebanyak 199 siswa kelas VII, VII, IX SMP Negeri 2 Srandakan Tahun Ajaran 2012/2013. Rincian jumlah siswa tersebut yaitu, kelas VII sebanyak 66 siswa, kelas VIII sebanyak 67 siswa, dan kelas IX sebanyak 66 siswa.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Statistik Diskriptif

Deskripsi data yang disajikan meliputi *mean* (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval.

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.

- b. Menentukan Rentang data (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{skor maximum} - \text{skor minimum} + 1$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq M_i + 1 \text{ SD}_i$)
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $(M_i - 1 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + \text{SD}_i)$)
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M_i - 1 \text{ SD}_i$)

Sedangkan harga *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (\text{SD}_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

a. Variabel motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar (X_1) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 22 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 98 dan skor terendah adalah 44. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 75,64, Median (Me) sebesar 77, Modus sebesar 68 dan standar Deviasi sebesar 11,23.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 199$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 199 = 8,586$ dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $98 - 44 + 1 = 55$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($55/9 = 6,1$) dibulatkan menjadi 6.

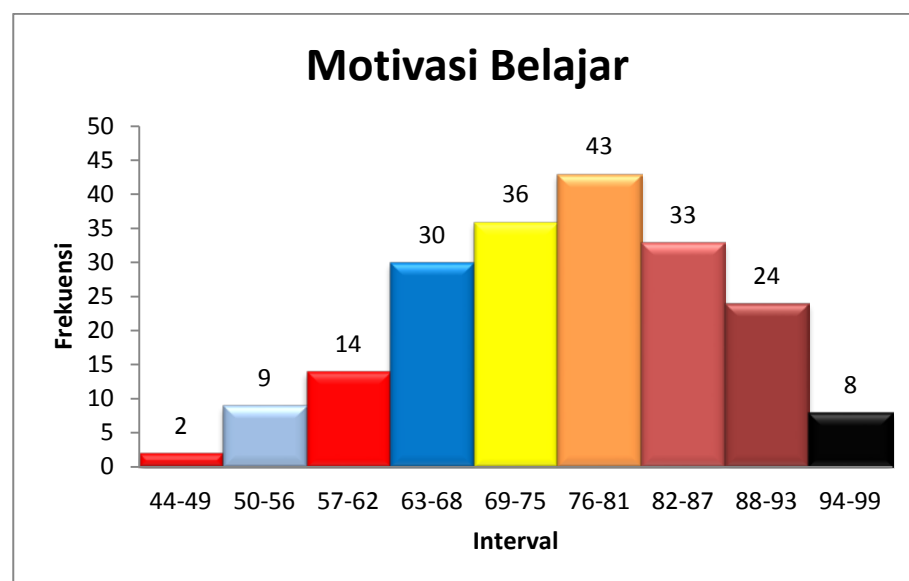
Distribusi frekuensi variabel motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	F	%
1	44-49	2	1
2	50-56	9	4,5
3	57-62	14	7
4	63-68	30	15
5	69-75	36	18
6	76-81	43	21,5
7	82-87	33	16,5
8	88-93	24	12
9	94-99	8	4
Total		199	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3.

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terletak pada interval 76-81 sebanyak 43 siswa (21,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 44-49 sebanyak 2 siswa (1%).

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar siswa, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel motivasi belajar adalah 63. Standar deviasi ideal adalah 14. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>77	101	50,8	Tinggi
2	49<x<77	96	48,2	Sedang
3	<49	2	1,0	Kurang
Total		199	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* dibawah ini:



Gambar 4.
***PieChart* Variabel Motivasi Belajar IPS**

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Srandakan memiliki motivasi belajar IPS yang dihitung dari sejumlah sampel 199 siswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 108 siswa (50,8%), motivasi belajar IPS kategori sedang 96 siswa (48, 2%) dan motivasi belajar IPS kategori kurang sebanyak 2 siswa (1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel motivasi belajar IPS siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 108 siswa (50, 8%) dari jumlah sampel yang berjumlah 199 siswa.

b. Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel lingkungan keluarga (X_2) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 22 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 108 dan skor terendah adalah 42,00. Dengan menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 86, 93, Median (Me) sebesar 89,00, Modus sebesar 97,00 dan standar deviasi sebesar 11,66.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 199$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 199 = 8,586$, dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $108 - 42 + 1 = 67$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($67/9 = 7,44$) dibulatkan menjadi 8.

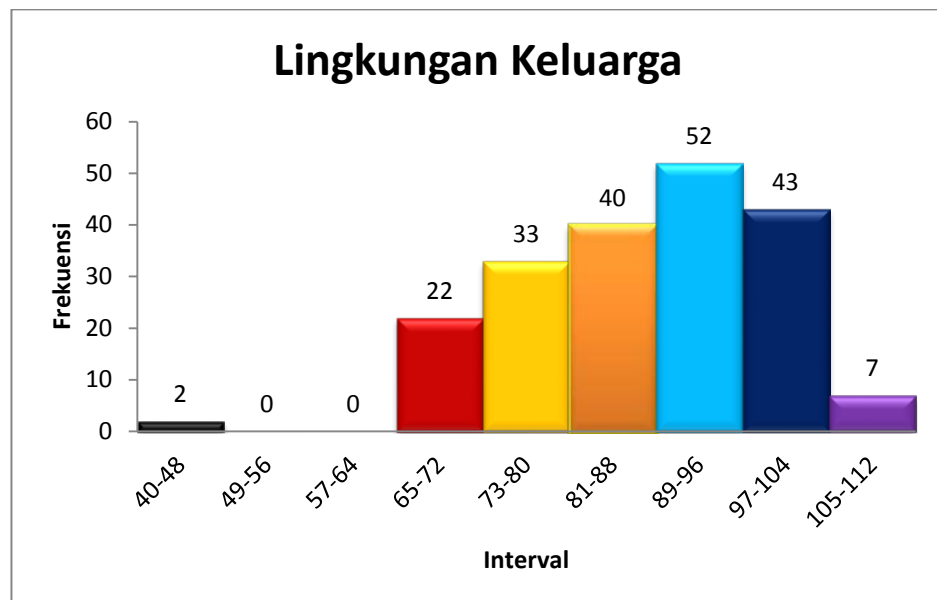
Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	%
1	40-48	2	1
2	49-56	0	0
3	57-64	0	0
4	65-72	22	11
5	73-80	33	16,5
6	81-88	40	20
7	89-96	52	26
8	97-104	43	21,5
9	105-112	7	3,5
Total		92	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5.

Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Tabel dan histogram di atas, menunjukkan frekuensi variabel lingkungan keluarga paling banyak terletak pada 89-96 sebanyak 52 siswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 40-48 sebanyak 2 siswa (1%).

Penentuan kecenderungan variabel lingkungan keluarga siswa, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel lingkungan keluarga adalah 63. Standar deviasi ideal adalah 14. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Tinggi} = X \geq (M_i + 1 SD_i)$$

$$\text{Kelompok Sedang} = (M_i - 1 SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$$

$$\text{Kelompok Rendah} = X < (M_i - 1 SD_i)$$

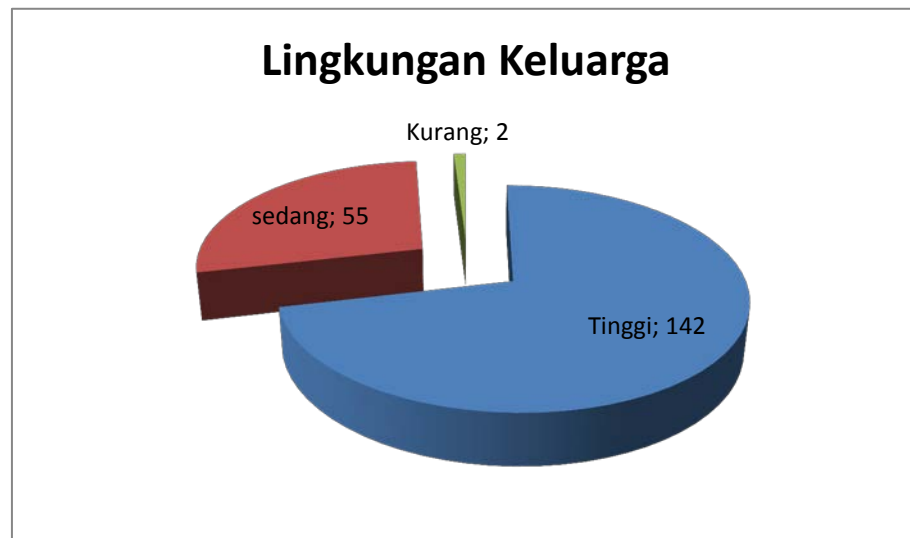
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>80,67	142	71,4	Tinggi
2	51,33<X<80,67	55	27,6	Sedang
3	<51,33	2	1,0	Kurang
Total		199	100,00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:



Gambar 6.
Piechart lingkungan Keluarga

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Srandakan memiliki pengaruh dari lingkungan keluarga yang dihitung dari sejumlah sampel 199 siswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 142 siswa (71,4%), lingkungan keluarga kategori sedang 55 siswa (27,6%) dan lingkungan keluarga kategori kurang sebanyak 2 siswa (1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 142 siswa (71,4%) dari jumlah sampel yang berjumlah 199 siswa.

c. Variabel Hasil Belajar IPS

Variabel Hasil belajar IPS (Y) diukur menggunakan nilai murni UAS semester ganjil/ satu tahun ajaran 2012/2013. Nilai UAS yang diperoleh dari 199 siswa mempunyai nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah 16,00. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 17.0 for windows* diperoleh *mean* (M) sebesar 68,64, median (Me) sebesar 70,00, modus sebesar 66 dan Standar Deviasi sebesar 13,84.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 199$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 199 = 8,58$ dibulatkan menjadi 9 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90 - 16 + 1 = 73$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(73)/9 = 8,11$ dibulatkan menjadi 8.

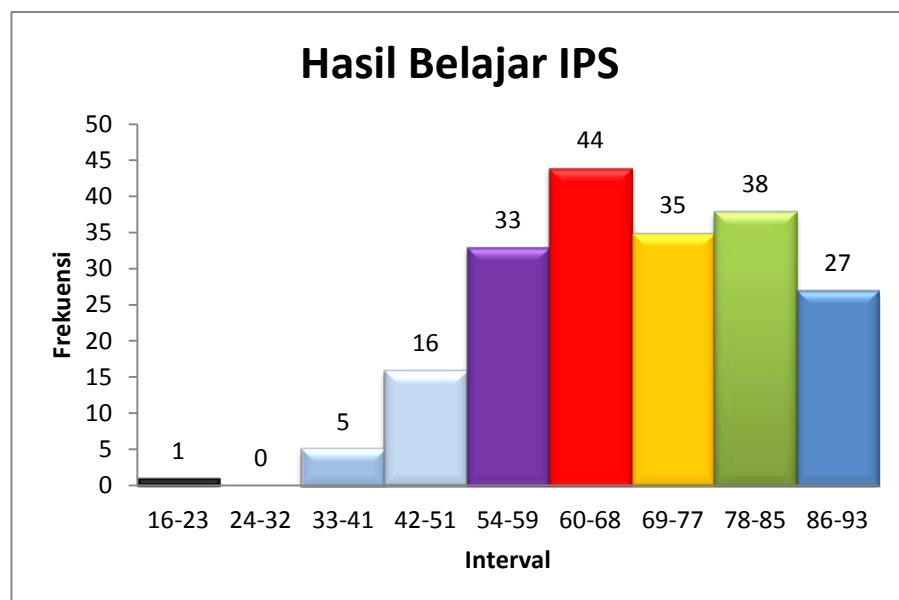
Distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS

No.	Interval	F	%
1	16-23	1	5
2	24-32	0	0
3	33-41	5	2,5
4	42-51	16	8
5	54-59	33	16
6	60-68	44	22
7	69-77	35	17
8	78-85	38	19
9	86-93	27	13,5
Total		199	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar IPS di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 7.

Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Tabel dan histogram di atas, menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS, paling banyak terletak pada interval 60-68 sebanyak 44 siswa (22%) dan paling sedikit terletak pada interval 16-23 sebanyak 1 siswa (5%).

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi(SD). Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah 80. Standar deviasi ideal adalah 3,333. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

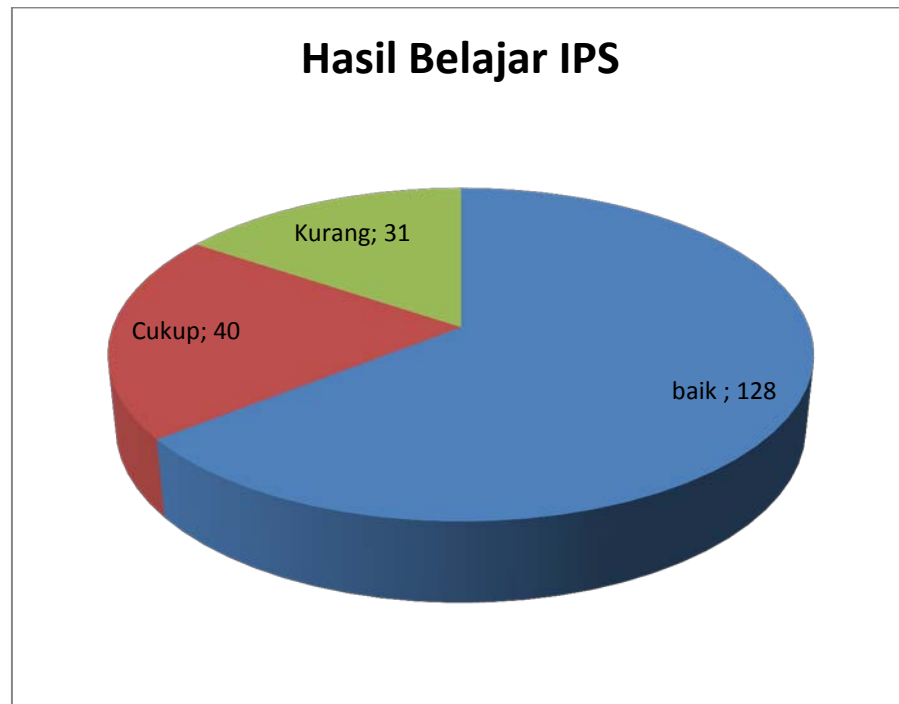
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar IPS

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>82,44	128	64,3	Baik
2	54,84 < x < 82,44	40	20,1	Cukup
3	<54,84	31	15,6	Kurang
Total		199	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:



Gambar 8.

***Piechart* Variabel Hasil Belajar**

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Srandakan memiliki hasil belajar IPS yang dihitung dari sejumlah sampel 199 siswa, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 128 siswa (64,3%), hasil belajar IPS kategori cukup 40 siswa (20,1%) dan hasil belajar kategori kurang sebanyak 31 siswa (15,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik tinggi yaitu sebanyak 128 siswa (64,3%) dari jumlah sampel yang berjumlah 199 siswa.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 17.0 Windows* hasil adalah normal dengan analisis menggunakan alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari *signifikansi* > *alpha* (5%) berarti normal dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

	mot belajar	lingk keluarga	hasil PS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov ^a	.589 41	.425 39	.553 42
Asymp. ^b	.19	.24	.11

Berdasarkan tabel diatas variabel motivasi belajar $0,109 > 0,05$ dan variabel lingkungan keluarga $0,204 > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ (5%) berarti linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar	1:198	0,824	3,89	0,768	Linier
Lingkungan Keluarga	1:198	0,798	3,89	0,790	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 17.0 Windows* hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel motivasi belajar $0,824 < 3,89$ dan variabel lingkungan keluarga $0,798 < 3,89$. Pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar $0,768 < 0,05$ untuk variabel motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan $0,790 < 0,05$ untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing

adalah linear, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk menganalisis data.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) sebagai berikut :

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	R	Kesimpulan
Motivasi belajar – lingkungan keluarga	0,386	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan koefisien *Pearson Correlation* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,386. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,800. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jadi, uji regresi ganda untuk menganalisis data penelitian ini dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana satu prediktor untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, sedangkan untuk Hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda dua prediktor atau variabel bebas.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}) motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,542
Konstanta	27,652
R	0,440
r^2	0,193
t hitung	6,874

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,542X_1 + 27,652$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien motivasi belajar (X_1) sebesar 0,542 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS akan meningkat 0,542 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Dari Perhitungan SPSS versi 17.0 dapat diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,440 yang artinya bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17,0 menunjukkan r^2 sebesar 0,193. Nilai tersebut berarti 19,3% perubahan pada variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS dapat diterangkan oleh motivasi belajar. Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} ,

perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,440. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N=199$ sebesar 0,138 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,440 > 0,138$).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,440, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) tentang lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pengaruh

tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Koefisien
X ₂	0,522
Konstanta	23,271
R	0,440
r ²	0,194
t _{hitung}	6,875

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,522X_2 + 23,271$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien lingkungan keluarga (X₂) sebesar 0,522 yang berarti, apabila nilai lingkungan keluarga meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar IPS akan meningkat 0,522 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Dari perhitungan SPSS versi 17.0 dapat diketahui nilai r dan r². Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,440 yang artinya bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17,0 menunjukkan r² sebesar 0,194. Nilai tersebut berarti 19,4% perubahan pada variabel hasil belajar pada mata

pelajaran IPS dapat diterangkan oleh lingkungan keluarga. Perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,440. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N= 199$ sebesar 0,138 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,440 > 0,138$).

Berdasarkan dari uraian di atas dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,440, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sub Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig.
Motivasi belajar	0,391	4,829	0,000
Lingkungan keluarga	0,377	4,831	0,000
Konstanta = 6,315			
R = 0,528			
R ² = 0,279			
F _{hitung} = 37,973			
Sig. = 0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,315 + 0,391X_1 + 0,377X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut apabila motivasi belajar (X_1) meningkat satu satuan dan lingkungan keluarga (X_2) adalah konstan, maka nilai hasil belajar (Y) naik sebesar 0,391 satuan dan apabila motivasi belajar (X_1)

meningkat satu satuan dan lingkungan keluarga (X_2) adalah konstan, maka nilai hasil belajar (Y) naik sebesar 0,377 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17,00 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,528, karena nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Nilai R^2 sebesar 0,279 yang berarti 27,9% perubahan pada variabel hasil belajar IPS dapat diterangkan oleh motivasi belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,973. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

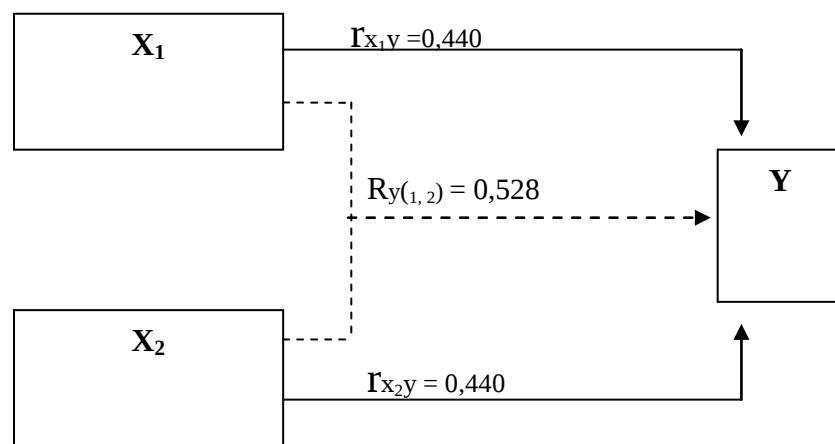
Variabel	Efective	Relative
Motivasi belajar	13,96%	49,98%
Lingkungan keluarga	13,97%	50,02%
Total	27,93%	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE%) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 27,93%. Variabel motivasi belajar sebesar 13,96% dan lingkungan keluarga sebesar 13,97%, sedangkan sisanya 72,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan relatif (SR%) dari kedua variabel, 49,98% dari variabel motivasi belajar dan 50,02% dari variabel lingkungan keluarga. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan juga bahwa, variabel lingkungan keluarga memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:



Gambar 9.
Ringkasan Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,440. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,440 > 0,138$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya hasil belajar IPS yang diraih siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 163) yang mengatakan bahwa, “ Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar”. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi yang tinggi menghasilkan berhasil pada peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang kuat mendorong peserta didik untuk melakukan usaha belajar untuk meraih yang diinginkan. Sebaliknya dengan adanya motivasi belajar yang rendah peserta didik tidak mempunyai keinginan usaha belajar. Senada dengan pendapatnya Ngalim Purwanto (2002: 70) yang mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Motivasi belajar mendorong siswa dalam melakukan suatu tindakan usaha belajar. Siswa mempunyai energi belajar yang tinggi dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan secara serasi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat untuk

mencapai tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai. Jadi, motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan usaha belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyanti Lestari (2011) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian administrasi Perkantoran SMK 17 Bantul” yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Bantul, hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 52,932 + 0,301X_2$ dengan koefisien korelasi $(r_{x1y}) = 0,555$; koefisien determinan $(r^2) = 0,307$ dan $t_{hitung} = 4,851$ serta $p\ value = 0,000$.

Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan diperkuat pendapat para ahli, **Hipotesis Pertama (Ha) telah diterima** pada penelitian ini. Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,440. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,440 > 0,138$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis di atas, variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Faktor dari lingkungan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar IPS. Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 164) menjelaskan iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki antar keluarga dan mendukung kelancaran dalam keberhasilan belajar siswa. Suasana yang ada didalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi sikap kepribadian dan juga mempengaruhi usaha belajar anak. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang dialami oleh siswa akan membawa keberhasilan pada siswa. Keberhasilan siswa itu ditujukan pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Menurut M. Dalyono (2009: 130) mengemukakan pendidikan orang tua juga berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Kemajuan

pendidikan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga. Hal tersebut lingkungan keluarga mendukung dengan keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Lingkungan keluarga yang mendukung diantaranya cara orang tua mendidik yang benar, relasi antara keluarga dan suasana rumah tangga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua yang baik, latar belakang keluarga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Slameto (2010: 60) bahwa anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang keluarga. Jadi lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak tentunya pada hasil belajar pada siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arya Kusuma (2011) yang berjudul “Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa XI kompetensi ahli akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2010/2011” yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 wonosari tahun ajaran 2010/2011, hal tersebut ditunjukkan dengan r_{x2y} sebesar (0,458), koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,210 dan t_{hitung} lebih besar dari tabel t_{tabel} ($5,285 > 1,985$).

Jadi, dari hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan diperkuat pendapat para ahli, **Hipotesis Kedua (Ha) telah diterima** pada penelitian ini. Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil uji regresi ganda ($R_{y(1,2)}$) menunjukkan bahwa nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,528 yang berarti, variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,973. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 pada taraf signifikansi 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,973 > 3,04$), sehingga nilai tersebut signifikan.

Perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Kesimpulan selaras dengan teori – teori yang dikemukakan di kajian teori bab dua. Hasil perhitungan di atas juga didukung dengan adanya teori yang dikemukakan pada bab dua. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya sikap yaitu motivasi belajar. Motivasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar akan

membuat siswa menjadi lebih terdorong dalam melakukan usaha belajar, sehingga mereka mempunyai keinginan untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Nana Syaodih (2005: 162) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar atau hasil belajar yaitu psikomotor (motivasi siswa). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dari dalam siswa, karena dengan motivasi belajar maka siswa sudah mempunyai minat dalam dirinya dan akan terdorong untuk melakukan belajar. Setelah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajarnya meningkat dan akan mendapatkan hasil yang optimal.

Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga yang ada pada setiap siswa. Hal tersebut didukung dengan teori dari Kartini Kartono (1985: 1) yang menyatakan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar yaitu: 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar; 2) Faktor yang berasal dari luar siswa adalah: lingkungan keluarga, sekolah dan peralatan sekolah. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga diukur dari pernyataan siswa yang melalui teknik angket. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Apabila lingkungan keluarga yang mendukung untuk melakukan belajar maka hasil belajar siswa akan menghasilkan yang optimal. Lingkungan yang keluarga yang harmonis,

perhatian orangtua yang baik, cara mendidik orang tua yang baik dan lainnya yang mendukung belajar siswa, tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini juga selaras dengan teori menurut Nana Syaodih (2005: 162) mengemukakan lingkungan keluarga yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar. Selain itu Slameto (2010: 61) menjelaskan, keluarga adalah peranan keluarga didalam pendidikan anaknya sangat penting karena cara mendidik orang tua pada anaknya-anaknya sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan **Hipotesis Ketiga (Ha)** **telah diterima**, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Srandakan tahun ajaran 2012/2013. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga yang mendukung maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Sebaliknya, Semakin kurang motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga maka semakin kurang hasil belajar IPS siswa yang didapat.